

Analisis Kesalahan Penulisan Kata (*Akhtho' Imlaiyyah*) Pada Tulisan Mahasiswa Prodi Pai Iain Sas Bangka Belitung

Ela Isnani Munawwaroh¹

¹IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 12 September 2020
Direvisi 16 september 2020
Dipublikasikan 26 Oktober 2020

Kata Kunci:

Akhtha' Imlaiyyah
Kesalahan berbahasa

Keywords:

Akhtha' imlaiyyah
Language error

ABSTRACT

Tahsinul Kitabah is one of the compulsory courses for the students of the islamic education program at IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. At the last of the first semester, I found that the students had many difficulties in writing the Arabic language. Based on that, I wanted to identify the mistakes in the student's writing. In Arabic science, the mistakes are called by akhtho' imlaiyyah. For this research, I used a qualitative approach and a descriptive method. And for collecting the data, I used observation, documentation, and interview method. The result of this research is the mistakes of student's of Islamic education program class A, B, C, and F for the first semester of 2019/2020 school year writing in Arabic is about hijaiyah writing, ta' marbutah and ta' maftuhah, short and length of words, identification of the sound of hijaiyah letter, writing words that have tanwin and tasydid, stringing the letters, and alif lam syamsiah. That's all is be caused by the linguistic's aspect and non linguistic's aspects.

ABSTRACT

Tahsinul Kitabah is one of the compulsory courses for the students of the islamic education program at IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. At the last of the first semester, I found that the students had many difficulties in writing the Arabic language. Based on that, I wanted to identify the mistakes in the student's writing. In Arabic science, the mistakes are called by akhtho' imlaiyyah. For this research, I used a qualitative approach and a descriptive method. And for collecting the data, I used observation, documentation, and interview method. The result of this research is the mistakes of student's of Islamic education program class A, B, C, and F for the first semester of 2019/2020 school year writing in Arabic is about hijaiyah writing, ta' marbutah and ta' maftuhah, short and length of words, identification of the sound of hijaiyah letter, writing words that have tanwin and tasydid, stringing the letters, and alif lam syamsiah. That's all is be caused by the linguistic's aspect and non linguistic's aspects.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Ela Isnani Munawwaroh,
Email: elaisnani@iainsasbabel.ac.id

Pendahuluan

Tahsinul Kitabah merupakan salah satu mata kuliah dasar yang diajarkan pada Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI). Setidaknya ada beberapa hal yang menjadikan mata kuliah tersebut penting untuk diajarkan. Pertama, tidak bisa dipungkiri bahwa lulusan SLTA yang masuk ke IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik (SAS) Bangka Belitung (khususnya) berasal dari sekolah umum yang kemungkinan mereka pernah belajar ilmu agama khususnya terkait tulis menulis bahasa Arab sangat kecil. Kedua, sebagai calon guru PAI, sudah menjadi kewajiban mereka untuk memiliki kemampuan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar. Ketiga, IAIN dengan label kampus Islam sudah sewajarnya menghasilkan sarjana yang unggul dalam bidang agama Islam, dan menulis bahasa Arab adalah bagian dasar dari pengetahuan agama yang harus dimiliki oleh lulusan IAIN.

Dikatakan bahwa untuk mengembangkan kemampuan menulis (*maharah al-kitabah*) bahasa Arab, dibutuhkan penguasaan sistem bahasa Arab yang meliputi pengetahuan mengenai kosakata (*mufrodah*), tata bahasa (*qowa'id*) bahasa Arab sehingga tulisan itu dapat dipahami (Hamid, 2010). Namun hal tersebut belum bisa terpenuhi oleh mahasiswa yang penulis teliti dikarenakan hampir 50% dari mereka merupakan lulusan sekolah umum. Selain itu, mahasiswa yang merupakan lulusan dari sekolah agama juga masih banyak yang memiliki kemampuan terbatas dalam menulis tulisan Arab.

Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Barid Syamsiah menyebutkan beberapa jenis kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Salatiga di antaranya kesalahan dalam penulisan *hamzah qoth'* dan *hamzah washl, alif layyinah, harakat tanwin, ta' marbutah, dan huruuf mad*. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa penyebab banyaknya kesalahan mahasiswa dalam *imla'* tersebut adalah karena ketidaktahuan mereka terkait kaidah-kaidah penulisan tulisan Arab dan juga banyaknya mahasiswa yang berasal dari sekolah umum. (Syamsiyah, 2019). Namun pada mahasiswa yang penulis teliti, terdapat aspek lain yang belum dibahas oleh penelitian sebelumnya, yaitu kesalahan dalam menulis bentuk huruf hijaiyah dan ukuran antar huruf yang tidak seimbang sehingga kesalahan dalam aspek ini bisa menyebabkan kekeliruan lainnya, yaitu kekeliruan dalam membaca tulisan Arab.

Oleh karena itu, agar bisa melihat bagaimana hasil pembelajaran mahasiswa lebih lanjut khususnya terkait dengan kemampuan menulis tulisan Arab, penulis mencoba melakukan penelitian kemampuan menulis mahasiswa khususnya pada kelas PAI semester I kelas A, B, C dan F. Untuk menghasilkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis mengadakan observasi terhadap mahasiswa beberapa kali. Penulis sebagai pengajar pada kelas mereka memiliki kesempatan yang cukup banyak untuk bisa menilai kemampuan mereka dalam menulis tulisan Arab.

Untuk itu, dengan penelitian ini, penulis berharap dapat mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa lebih lanjut khususnya dalam aspek kesalahan penulisan kata (*al-akhtha' al-implaiyyah*) yang dilakukan oleh mahasiswa PAI semester I kelas A, B, C, dan F di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar pengembangan media ataupun metode pembelajaran *tahsinul kitabah* ataupun *maharotul kitabah*, sehingga mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan menulis Arab bisa mengejar ketertinggalan mereka dengan mahasiswa lainnya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dimana penulis akan memaparkan bentuk-bentuk kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa tersebut dalam menulis kata-kata tulisan Arab. Untuk mengumpulkan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara dengan para mahasiswa. Data tersebut kemudian direduksi, dianalisis dan kemudian disimpulkan untuk memperoleh informasi yang tepat.

Hasil dan Pembahasan

1. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa atau dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah (*al-akhtha' al-lughowiyyah*) diartikan sebagai penyimpangan dari standar bahasa yang baik dan benar sesuai dengan penutur asli. (Thu'aimah, 2004) Beberapa aspek kesalahan berbahasa yang sering dilakukan meliputi aspek struktural (*akhtha' tarkibiyyah*), aspek morfologis (*akhtha' sharfiyyah*), aspek semantis (*akhtha' dalaliyyah*), dan aspek penulisan kata (*Akhtha' Imlaiyyah*). (Wahab, 2008)

2. Kesalahan Penulisan Kata (*al-Akhtha' al-Imlaiyyah*)

Kesalahan penulisan kata disini merupakan kesalahan dalam menulis huruf-huruf tertentu, baik terkait dengan cara menyambungkannya, maupun memisahkannya. *Imla'* sendiri terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- Imla' manquul*: yaitu menyalin atau memindahkan tulisan ke dalam buku dari media tertentu.
- Imla' manzhur*: yaitu menyalin bacaan tertentu yang sudah dibaca, namun siswa tidak diperkenankan lagi untuk melihat kembali tulisan bacaan tersebut.
- Imla' ghairu manzhur*: yaitu menulis bacaan yang dibacakan oleh guru, dalam artian siswa tidak boleh melihat tulisan tersebut dari media lain. (Rahmi, 2016)

3. Problematika dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Menulis merupakan salah satu dari kemahiran berbahasa Arab. Sedangkan *imla'* adalah salah satu bentuk dari kemahiran menulis. Problematika yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup problematika linguistik dan non linguistik. (Hermawan, 2011) Problematika linguistik berkaitan dengan aspek bahasa secara langsung, sedangkan problematika non linguistik berkaitan dengan aspek non bahasa. (Asyrofi, 2010)

4. Bentuk-bentuk Kesalahan Penulisan Kata pada Mahasiswa PAI Kelas A, B, C, dan F IAIN SAS Bangka Belitung

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap hasil kerja mahasiswa dalam penulisan kata (*imla'*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kesalahan dalam penulisan bentuk *huruf hijaiyah*

Yang dimaksud disini adalah kesalahan penulisan bentuk huruf hijaiyah dalam hal bentuk atau ukuran huruf hijaiyah sehingga menyebabkan huruf-huruf tersebut mirip dengan huruf lainnya.

Contoh:

No	Salah	Benar
1.	بدييل	بَدِيْلٌ
2.	سِنَار	سَار

Pada contoh pertama, beberapa mahasiswa menulis huruf *د* dengan ukuran yang lebih besar sehingga tidak seimbang dengan ukuran huruf yang lainnya. Hal tersebut berakibat timbulnya kesalahan dalam membaca hasil tulisan sendiri. Pada kata بَدِيْلٌ, huruf *د* tampak seperti huruf *ل*, sehingga dibaca menjadi *baliilun*. Dalam contoh lain, penulisan huruf *د* juga sering ditulis mirip dengan huruf *ر*.

Pada contoh kedua, jarang kita memperhatikan kesalahan dalam penulisan huruf *س, ش, ص, ط, ظ*, atau *ط, ض, ص*, ketika disambungkan dengan huruf lain setelahnya. Kebanyakan dari mereka menulis huruf tersebut dengan menambahkan bentuk/garis yang berlebihan. Dalam contoh di atas, misalnya kata سَار menjadi سِنَار. Contoh lain, kata صَامَ menjadi صِيَامَ dan lain-lain. Penulisan tersebut menyebabkan tampak ada tambahan huruf *ي*.

Kesalahan dalam aspek ini merupakan kesalahan yang sangat dasar, dengan arti bahwa kemampuan ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang agar bisa menulis tulisan Arab pada tingkatan selanjutnya. Penyebab lemahnya kemampuan mahasiswa dalam bidang ini adalah dikarenakan mahasiswa tersebut jarang menulis tulisan Arab ataupun membaca tulisan Arab.

b. Kesalahan dalam menulis *ta' marbutah (ة)* dan *ta' maftuhah (ت)*

Contoh:

No	Salah	Benar
1.	مِسْطَرَةٌ	مِسْطَرَةٌ
2.	بِنِيَّةٌ	بِنِيَّتٌ

Kata مِسْطَرَةٌ merupakan bentuk dari *ism muannats*. Ciri muannats yang melekat pada kata tersebut adalah adanya huruf *ta' marbutah*. Adapun sebagian mahasiswa menulisnya dengan *ta' maftuhah (ت)*. Sedangkan sebaliknya, pada kata بِنِيَّتٌ, sebagian mahasiswa menulisnya dengan menggunakan *ta' marbutah*. Menurut penulis hal tersebut dikarenakan kebanyakan mahasiswa belum familiar atau tidak terbiasa membaca kata-kata berbahasa Arab.

c. Kesalahan dalam menulis panjang pendek bacaan

Contoh:

No	Salah	Benar
1.	عَسِقٌ	عَاسِقٌ
2.	يَغْرَا	يَغْرُو

3.	شَدِيدٌ	شَدِيدٌ
----	---------	---------

Pada saat mendikte kata غَاسِقٌ penulis menekankan lafazh huruf *ghain* yang berharokat *fathah* yang berarti huruf tersebut dibaca panjang. Namun dalam hal ini seringkali sebagian mahasiswa tidak bisa membedakan panjang pendek tekanan bacaan yang penulis sampaikan. Hal ini kemudian penulis tindak lanjuti dengan mengetes beberapa mahasiswa yang bersangkutan untuk membaca Al-Qur'an. Hasil yang penulis temui adalah bahwa mahasiswa tersebut juga memiliki kekeliruan dalam membaca kalimat yang mengandung hukum bacaan *mad*.

Pada contoh nomor dua, penulis mendiktekan lafazh huruf بِعْرُوْ with memberikan tekanan pada huruf *ghain* yang berharokat *dhammah*. Namun beberapa mahasiswa menulis bacaan panjang setelah huruf berharokat *dhammah* dengan tambahan huruf *alif*, bukan huruf *wawu*. Hal ini dikarenakan para mahasiswa belum bisa membedakan bagaimana cara menulis bacaan *mad* dari suatu kata.

Pada contoh ketiga, kata شَدِيدٌ ditulis dengan شَدِيدٌ. Hal ini juga disebabkan karena mahasiswa belum bisa membedakan pelafalan panjang pendek suatu bacaan yang didiktekan oleh penulis, dan tidak bisa membedakan bagaimana cara menulis bacaan *mad* dari suatu kata.

d. **Kesalahan dalam mengidentifikasi bunyi huruf-huruf hijaiyah**

No	Salah	Benar
1.	سَنَاءٌ	تَنَاءٌ
2.	يَشُونُ	يَصُونُ
3.	قُتِبَ	كُتِبَ

Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *makharijul huruf*, yakni tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Untuk mengucapkan bahasa Arab, kita harus bisa membedakan antar huruf hijaiyah tersebut, karena jika kita melakukan kesalahan dalam melafalkan, maka akan mengakibatkan kekeliruan pula dalam penulisan maupun artinya.

Beberapa huruf hijaiyah memiliki kemiripan dalam pengucapan, seperti huruf س، ش، ث، ص، ك، ق، ط، ت dan lainnya. Di antara contoh kesalahan yang dilakukan adalah penulisan kata تَنَاءٌ menjadi سَنَاءٌ, dan kata يَصُونُ yang ditulis menjadi يَشُونُ. Huruf-huruf tersebut sering tertukar ditulis oleh mahasiswa, karena memiliki kemiripan dalam bunyi pelafalan. Kemudian kata كُتِبَ yang ditulis menjadi قُتِبَ dimana bunyi huruf ك seringkali dikira huruf ق.

e. **Kesalahan dalam menulis tanwin**

No	Salah	Benar
1.	ضَيِّقُنْ	ضَيِّقٌ
2.	سَوِيٌّ	سَوِيًّا

Bunyi tanwin memang mirip dengan bunyi nun *sukun*. Hal ini pula yang menyebabkan para mahasiswa kesulitan membedakan penulisan kata yang berharokat tanwin seperti kata ضَيِّقٌ dengan kata yang memang berakhir dengan nun sukun, seperti أسْكُنْ. Hal ini disebabkan karena penguasaan mahasiswa akan bahasa Arab yang minim.

Pada contoh kedua, kata سَوِيًّا ditulis oleh mahasiswa menjadi سَوِيٌّ. Pada kasus ini memang sudah benar bahwa iya sudah menulis tanda *tanwin*, namun tidak menambahkan lagi huruf *alif* setelahnya. Hal ini juga disebabkan oleh ketidaktahuan mahasiswa tentang penulisan kalimat bahasa Arab yang benar.

f. **Kesalahan dalam menulis tasydid**

No	Salah	Benar
1.	سوي	سويّ

2.	فُوَّةٌ	فُوَّةٌ
----	---------	---------

Pada contoh ini, kata سَوِيٌّ ditulis dengan سَوِيٌّ , dan kata فُوَّةٌ ditulis dengan فُوَّةٌ. Beberapa penyebab hal ini adalah mahasiswa tidak bisa membedakan pelafalan penulis saat melafalkan huruf yang bertasydid yang dibaca dengan memberikan tekanan pada huruf yang bertasydid.

g. Kesalahan dalam menyambung huruf-huruf

No	Salah	Benar
1.	نَسِيَّيْ	نَسِيَّيْ
2.	حَكِيْمٌ	حَكِيْمٌ

Dalam tulisan Arab, kita mengetahui bahwa terdapat huruf-huruf yang bisa ditulis secara bersambung saat ia merupakan satu kata sempurna, dan terdapat pula huruf-huruf yang tidak bisa saling bersambung dengan huruf lainnya. Beberapa huruf bisa disambung dengan huruf sebelumnya, tetapi tidak bisa disambung dengan huruf setelahnya. Namun ada pula huruf yang bisa disambung dengan huruf sebelumnya, maupun dengan huruf sesudahnya.

Terkait hal ini, masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui sepenuhnya bagaimana menulis kalimat dalam bahasa Arab. Contohnya, kata حَكِيْمٌ yang bisa ditulis bersambung semua, ditulis oleh mereka menjadi حَكِيْمٌ . Padahal seharusnya huruf *ya*' bisa ditulis bersambung dengan huruf sebelum maupun sesudahnya. Begitu pula dengan kata نَسِيَّيْ yang ditulis menjadi نَسِيَّيْ . Seharusnya huruf tersebut bisa disambungkan baik dengan huruf sebelumnya maupun huruf sesudahnya.

h. Menghilangkan Lam Syamsiyah

No	Salah	Benar
1.	اَسْمَاكُ	اَلْاَسْمَاكُ
2.	اَسْمَسُ	اَلْاَسْمَسُ

Kata اَلْاَسْمَاكُ berasal dari kata اَسْمَاكُ yang sudah mendapat tambahan *alif lam ta'rif*. *Alif lam ta'rif* sendiri dibagi menjadi dua, yaitu *alif lam syamsiah* dan *alif lam qomariyah*. *Alif lam syamsiah* adalah hukum pembacaan *alif lam* yang apabila bertemu dengan huruf-huruf *syamsiah*, maka bunyi huruf *lam* dimasukkan atau diidghamkan ke dalam huruf *syamsiah*, namun tanpa menghilangkan penulisan huruf *alif lam*. Sedangkan *alif lam qomariyah* adalah kebalikannya, yakni hukum pembacaan *alif lam* tetap dibaca dengan jelas.

Oleh karena itu, huruf *alif lam* pada kata اَلْاَسْمَاكُ dan اَلْاَسْمَسُ dibaca dengan memasukkannya ke dalam huruf *sin* dan *syin*, sehingga menjadi "As-Samaku" dan "Asy-Syamsu", dan tetap ditulis اَلْاَسْمَاكُ dan اَلْاَسْمَسُ. Sedangkan dalam contoh di atas, masih banyak mahasiswa yang belum memahami cara menulis kata yang mengandung *alif lam syamsiah*. Hal ini pula disebabkan karena mahasiswa belum familiar dengan tulisan Arab.

5. Solusi yang ditawarkan

Dari analisis yang penulis sampaikan di atas, kita dapatkan beberapa penyebab terjadinya kesalahan dalam penulisan kata (*aktho' imlaiyyah*) yang dilakukan oleh mahasiswa PAI semester I kelas A, B, C, dan F pada IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yaitu pada aspek linguistik mereka belum terbiasa membaca atau menulis tulisan Arab sehingga mereka belum familiar dengan tulisan Arab. Selain itu, mereka juga banyak yang belum pernah belajar tentang bagaimana cara menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar. Sedangkan dari aspek non linguistik, disebabkan oleh latar belakang pendidikan mereka sebelumnya yang berasal dari sekolah umum yang memiliki sedikit jam pelajaran untuk pelajaran-pelajaran agama. Selain itu, juga dikarenakan lingkungan keluarga yang kurang mendorong para mahasiswa untuk belajar ilmu-ilmu agama di pendidikan non formal selain di sekolah.

- Berdasarkan hal tersebut, penulis menawarkan beberapa solusi sebagai berikut:
- Bagi para pengajar agar memberikan tes awal terlebih dahulu pada awal semester agar bisa mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam menulis tulisan Arab.
 - Setelah mengetahui hasil tes tersebut, pengajar hendaknya menyusun materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa tersebut. Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan yang cukup bagus, materi yang diberikan bisa menyesuaikan agar ia tidak jenuh dengan materi yang sudah mereka kuasai.
 - Pengajar hendaknya fasih dan cermat dalam mengajarkan *imla'* ini kepada mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kesalahan penulisan kata mahasiswa PAI kelas A, B, C, dan F semester I Tahun Ajaran 2019/2020 meliputi kesalahan dalam penulisan bentuk huruf hijaiyah, penulisan *ta' marbutah* dan *ta' maftuhah*, penulisan panjang pendek bacaan, pengidentifikasian bunyi huruf-huruf hijaiyah, penulisan kata bertanwin dan bertasydid, menyambung huruf, dan *alif lam syamsiah*. Hal tersebut di antaranya disebabkan oleh kurangnya kemampuan mahasiswa terkait bagaimana cara menulis tulisan Arab yang benar, dikarenakan kebanyakan dari mereka berasal dari sekolah dengan sedikit jam belajar tentang pendidikan agama Islam.

Referensi

- Asyrofi, S. (2010). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press.
- Hamid, A. (2010). *Mengukur Kemampun Bahasa Arab untuk Studi Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmi, N. (2016). Pengembangan Materi Qowaid al Imla' Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kitabah I (Studi pada Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Metro), 20(01).
- Syamsiyah, B. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Imla ' Mahasiswa IAIN Salatiga, 21–44.
- Thu'aimah, R. A. (2004). *al-Mahaarat al-Lughawiyah, Mustawayatuha wa Tadrisuha wa Shu'ubatuha*. Darul Fikr al-'Arabiy.
- Wahab, M. A. (2008). *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: UIN Jakarta Press.